

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA MELALUI MEDIA SOSIAL  
PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN  
KEPULAUAN SANGIHE TAHUN 2017**  
(studi di Kecamatan Tabukan Selatan)

*Ivan Osvaldo Mangune<sup>1</sup>*  
*Johny Lengkong<sup>2</sup>*  
*Trintje Lambey<sup>3</sup>*

### **Abstrak**

Partisipasi di era globalisasi sekarang sudah mengalami modernisasi dengan terus berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang ada, dengan adanya internet dan jejaring media social, partisipasi politik kini bisa dilakukan melalui Jejaring media social seperti halnya kampanye politik atau sosialisasi politik, ataupun individu dapat membagi opininya tentang isu politik yang ada, hal tersebut dapat dilakukan melalui media social, yang bisa di katakana partisipasi politik menggunakan media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2017 di Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat mengeksplorasi masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan lebih menonjol atau cenderung berpartisipasi dalam bentuk Votting, Campaign Activity, dan Contacting Personal On Personal Matter. Sedangkan bentuk partisipasi Communal Activity dan Protest masih sangat kurang partisipasinya dari pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan. Model partisipasi politik menggunakan media sosial bagi pemilih pemula lebih menonjol atau yang sudah ada adalah berpartisipasi dalam 4 (empat) bentuk partisipasi politik di media sosial yaitu turut serta bergabung ke dalam akun resmi media sosial pasangan calon, turut serta bergabung menjadi anggota dalam grup-grup media sosial pasangan calon, turut serta mengampanyekan dan mensosialisasikan pasangan calon melalui poster digital, pamphlet digital, link berita, video digital, dan perangkat dan perangkat sosialisasi yang lain melalui media sosial.

**Kata Kunci : Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Media Sosial, Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISIP-Unsrat.

<sup>2</sup> Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

<sup>3</sup> Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

## Pendahuluan

Pemilukada di Kabupaten kepulauan Sangihe diselenggarakan pada tanggal 15 februari tahun 2017 yang lalu, yang terdiri dari 2 paslon (pasangan calon) yaitu paslon nomor urut 1 yang di usung oleh Partai Demokrasi di Indonesia ( PDI ) dengan partai pendukung PKPI dan Nasdem, yaitu Bpk. Drs. Hironimus Rompas Makagansa, M.Si dan dr. Fransiscus Silangen, Sp.B.,KBD, dan paslon nomor urut 2 yang di usung oleh partai Golongan Karya ( Golkar ) dengan partai pendukung Gerindra, yaitu Bpk. Jabes Ezar Gaghana, SE., ME dan Bpk. Helmut Hontong, SE dan yang di menangkan oleh paslon nomor urut 2 dengan perolehan 46.899 suara (55,41%) dari 37.737 suara (4 4,59%) yang diperoleh paslon nomor urut 1. Di Kecamatan Tabukan Selatan sendiri terdapat 16 jumlah total TPS dan sebesar 4.956 data pemilih tetap ([https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/sulawesi\\_utara/kepulauan\\_sangihe](https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/sulawesi_utara/kepulauan_sangihe)).

Pada pemilukada sangihe tahun 2017 khususnya di Kecamatan Tabukan Selatan menagalami peningkatan partisipasi politik masyarakat jika di bandingkan dengan pemilukada sangihe tahun 2011 yang di lihat dari data KPUD. Pada Pemilukada Sangihe tahun 2011 di Kecamatan Tabukan Selatan data pemilih tetap (DPT) berjumlah 4.602 yang menggunakan hak pilihnya sebesar 3.450 dengan presentasi 74,9%, sedangkan pada Pemilukada tahun 2017 terdapat 4.956 data pemilih tetap (DPT) dan yang menggunakan hak pilihnya sebesar 3.907 dengan presentase 78,8%. Tidak dapat di pungkiri bahwa yang menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya peningkatan partisipasi

adalah moderenisasi, karena jika kita mengingat pada tahun 2011 internet dan media social belum/tidak sepopuler tahun 2017 terlebih di kalangan para kaum muda, dengan adanya faktor moderenisasi tentu akan berpengaruh dan dapat mendorong terjadinya peningkatan partisipasi politik masyarakat dan tentu juga para kaum muda, tidak hanya secara berpartisipasi di ruang maya/media sosial tetapi juga partisipasi politik secara nyata di lapangan. Seperti yang di kemukakan oleh Almond (2001) dalam Andriadi, bahwa moderenisasi memberikan dorongan langsung maupun tidak langsung terhadap partisipasi politik. Moderenisasi mengubah berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat sebuah Negara (Andriadi. F, 2016 : 214).

Di Kecamatan Tabukan Selatan terdiri dari 14 desa, dan dari 14 desa tersebut terdapat 142 orang pemilih pemula, pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan di dominasi oleh para pelajar SMA dan Mahasiswa dan sedikit para pekerja muda. Pemilih pemula tentu tidak hanya mereka yang baru berusia 17 tahun tetapi mereka yang sudah menikah namun masih di bawah umur 17 tahun merupakan pemilih pemula dan para pensiunan TNI maupun POLRI juga merupakan pemilih pemula. Tetapi pada saat Pemilukada tahun 2017 di Kecamatan Tabukan Selatan Tidak ada pemilih pemula yang dari pensiunan TNI atau POLRI dan juga tidak ada pemilih pemula di bawa umur 17 tahun dan sudah menikah. Pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan hanya mereka yang baru memilikih hak untuk memilih yaitu di umur 17 tahun ke atas.

Perilaku dan partisipasi politik kaum muda dizaman sekarang tidak lepas dari pada pengaruh media social yang mereka akses dan gunakan, media social bisa menjadi pedoman bagi mereka untuk melihat profil dari pada paslon serta janji-janji politik yang di kampanyekan oleh paslon dan parpol melalui media social, hal tersebut dapat membantu para kaum muda yang baru saja menggunakan hak pilihnya untuk memilih pimpinan politik. Dalam setiap pelaksanaan pemilu baik dalam konteks pemilihan Presiden, Gubernur sampai pemilihan kepala daerah tidak lepas dari peran pemuda yakni para pemilih pemula yang juga ikut serta berpartisipasi memberikan hak suaranya. Para kaum muda yang baru memberikan hak suaranya ini merupakan pengguna aktif dan penggemar berat dari media social. Partai politik harus pintar-pintar melakukan pendekatan agar para kaum muda tertarik dan ikut serta dalam partisipasi politik, cara pendekatan yang paling efektif digunakan untuk menarik minat para pemilih pemula adalah dengan menggunakan jejaring media social yang sangat digandrungi para kaum muda.

Mengingat kaum muda yang merupakan para Pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih dapat dikatakan masih belum memiliki pendidikan politik yang memadai serta jangkauan politik yang luas bahkan bersifat apatis terhadap dunia politik serta belum memiliki pendirian tetap untuk menentukan pilihan ini membuat para pemilih pemula hanya mengikuti pilihan orangtua atau ajakan teman saja, dan menjadi salah satu faktor bagi kaum

muda untuk menentukan pilihan adalah media social.

Media social menyediakan hal menarik untuk membicarakan dunia politik, tidak hanya monoton dari satu arah pembahasan tetapi bisa dari berbagai arah, dan bisa dilakukan bersama teman, sahabat, pacar bahkan bersama para elite politik. Media social menjadi wadah baru bagi kaum muda khususnya pemilih pemula untuk melakukan segala bentuk partisipasi politik. Para pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan adalah para kaum muda yang sudah sangat akrab dengan gadget/HandPhone (HP) dan media social dan walaupun belum merata di Kecamatan Tabukan Selatan sendiri sudah ada jaringan Internet, untuk mendukung para pemilih pemula melakukan partisipasinya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Partisipasi**

Secara etimologi, kata “Partisipasi” berarti kesertaan, keikutsertaan, keterlibatan, kontribusi, peran serta, atau kerja sama. Istilah ini menyiratkan sebuah tindakan aktif yang dilakukan oleh seorang individu untuk sebuah tujuan tertentu. Eko Endarmok (2006) dalam Andriandi (2016:201)

Partisipasi secara harafiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya. ( Fatahullah Jurdi, 2014:217)

### **2. Partisipasi Politik**

Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan Negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (contacting) atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan direct actionnya, dan sebagainya. (Budiardjo, 2008:367)

Herbert McClosky, Ilmuwan politik kenamaan, mendefinisikan partisipasi politik sebagai : “the term political participation will refer to those voluntary activities by which members of a society share in the selection of rules and, directly or indirectly in the formation of public policy”. Norman H. Nei dan Sidney Verba, sarjanah politik yang banyak memfokuskan pada penelitian tentang partisipasi politik, memberikan definisi yang tak jauh berbeda : “By political participation we refer to those legal activities by private citizens which are more or less directly aimed at influencing the selection of governmenta personnel and or the actions they take”. Merujuk pada dua definisi ini partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah

(Public Polici). Miriam Budiardjo (1998) dalam Andriandi (2016:203)

Partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individu atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadic, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif. “By political participation we mean activity by private citizens designed to influence government decision making. Participation my be individual or collective, organized or spontaneous, sustained or sporadic, peaceful or violent, legal or illegal, effectife or ineffective. Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson dalam Heryanto, (2018:128)

Secara umum partisipasi politik sebagai kegiatan dibedakan menjadi (Rahman H.I, 2007:288):

- a) Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output.
- b) Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.
- c) Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicita-citakan.

Sedangkan menurut Milbrath dan Goel (Cholisin, 2007:152), membedakan partisipasi politik menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) Partisipasi politik apatis, orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik. Partisipasi politik spectator, orang yang setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum.
- b) Partisipasi politik gladiator, mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.
- c) Partisipasi politik pengkritik, orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

### 3. Pengertian Pemilihan Umum

Pemilu dari berbagai sudut pandang, banyak pengertian mengenai pemilihan umum. tetapi intinya adalah pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan asas kedaulatan di tangan rakyat sehingga pada akhirnya akan tercipta suatu hubungan kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. (F. Jurdi, 2014:76)

Pemilu dapat dipahami juga sebagai berikut: Dalam undang-undang nomor 3 tahun+ 1199 tentang pemilihan umum dalam bagian menimbang butir a sampai c disebutkan:

- a) Bahwa bedasarkan undang-undang dasar 1945, Negara republic Indonesia adalah Negara yang berkedaulatan rakyat;
- b) Bahwa pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka keikutsertaan rakyat dalam penyelenggaraan pemerintah Negara.
- c) Bahwa pemilihan umum bukan hanya bertujuan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk dalam lembaga perwusyawaratan/perwakilan,

mealainkan juga merupakan sarana untuk mewujudkan penyusunan tata kehidupan Negara yang dijiwai semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Demikian juga dalam bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: “Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara kesatuan republic Indonesia yang bedasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945”

### 4. Pemilih Pemula

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No 10 tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/ pernah kawin, kemudian menurut pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No.10 tahun 2008, ayat (1), warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/ pernah kawin mempunyai hak memilih dan ayat (2), Warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar Pemilih.

Dari pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemilih pemula adalah warga Negara Indonesia yang telah mempunyai hak memilih dan terdaftar dalam daftar pemilih dan baru memberikan hak suara untuk pertama kalinya dalam pemilihan umum dengan rentan usia 17-21 tahun sudah/ pernah kawin.

Pemilih pemula biasanya adalah mereka yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, para pekerja muda, dan para pensiunan TNI.

Adapun syarat-syarat untuk dapat memilih adalah sebagai berikut :

- a) Warga Negara Indonesia.
- b) Warga yang telah genap berusia 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
- c) Terdaftar di DPT di daerahnya.
- d) Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya.
- e) Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai hukum tetap.

## 5. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online di mana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin di sampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. (Utari, 2011) dalam (A. Hiplunudin, 2017:9)

Media sosial memiliki beberapa pengaruh. Diantaranya Individu, ekonomi, Perubahan sosio-kultural dan salah satunya adalah Politik, yaitu; internet telah memunculkan istilah baru yakni electronic Democracy. Dalam hal ini Howard (syaibani, 2011) menyampaikan bahwa internet merupakan komponen baru dalam sistem komunikasi politik, website dapat digunakan untuk menyampaikan ide-ide dari para politikus, kepengurusan dan adanya ruang diskusi terbuka dari bawah ke atas dan sebaliknya dari atas ke bawah juga. Ruang diskusi inilah yang memberikan nilai demokrasi dalam komunikasi politik. (Syaibani 2011) dalam (Hiplunudin, 2017:10)

Lebih lanjut Putra menyatakan adapun jenis-jenis media sosial secara umum, yaitu;

### a) Facebook

Facebook adalah sebuah jejaring sosial yang di pakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak jauh. Facebook dibuat untuk mempermudah kehidupan manusia khususnya untuk berkomunikasi dengan orang lain lewat dunia yang tidak nyata (maya). Facebook digunakan hampir semua orang di muka bumi ini. Mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Selain itu, facebook dapat digunakan untuk ajang kampanye partai politik untuk promosi.

### b) Twitter

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter, inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (tweet).

### c) Instagram

Instagram adalah suatu jejaring sosial yang di dialaminya focus kepada berbagi foto penggunanya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu "insta" dan "gram". Insta berasal dari kata instan dan gram berasal dari kata telegram. (Putra, 2014) dalam (A. Hiplunudin, 2017 : 11-12)

## Metode Penelitian

Dalam penelitian tentang partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2017 di kecamatan tabukan selatan

kabupaten kepulauan sangihe peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1995), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (V. Wiratna 2014:19)

Dalam penelitian ini saya memfokuskan penelitian ini pada bentuk partisipasi politik pada pemilih pemula dengan menggunakan Teori Bentuk Partisipasi Politik dari Dalton yaitu : Votting, Campaing Activity, Communal Activity, Contacting Personal On Personal Matters, dan Protest.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi atau informan adalah orang-orang yang ada di lapangan yang dapat memberikan informasi serta data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu :

- a) Anggota KPUD Kabupaten Kepulauan Sangihe (3 orang)
- b) Anggota PPK Kecamatan Tabukan Selatan (2 orang)
- c) Anggota/Pegawai Kecamatan (1 orang)
- d) Masyarakat Khususnya yang baru menggunakan hak pilihnya atau pemilih Pemulah (28 orang yang ada di Kecamatan Tabukan Selatan)

## Hasil Penelitian

Ketidaktarikan pemilih pemula di kecamatan tabukan selatan untuk berpartisipasi dalam sebuah kelompok masyarakat, atau mengambil bagian dalam sebuah organisasi sosial politik karena mereka menanggapi bahwa organisasi tersebut sangatlah formal dan

membuat mereka terlihat begitu fanatic terhadap politik, ketidak tarikan para kaum muda yang merupakan para pemilih pemula karena mereka memang tidak tertarik dengan politik itu sendiri, pembelajaran atau pengetahuan tentang politik yang mereka belum dapatkan membuat mereka hanya bepresepsi bahwa politik itu negative sehingga membuat mereka tidak mau melibatkan diri kedalam dunia politik. Selain dari pada itu mayoritas pemilih pemulah adalah pelajar SMA atau mahasiswa mereka lebih memilih untuk menyibukan diri untuk belajar dari pada untuk bergabung ke dalam kelompok sosial politik.

Sedangkan untuk partisipasi di media sosial pemilih pemula begitu melibatkan diri, akun pribadi media sosial mereka tergabung ke dalam grup-grup media sosial dari para paslon yang esensinya grup tersebut adalah grup yang bermuatan politik juga. Tetapi media sosial sudah menjadi teman sekaligus kebutuhan bagi para kaum muda di jaman sekarang tidak terkecuali para pemilih pemula di kecamatan tabukan selatan. Mereka mendapatkan informasi terbaru yang mereka cari tentang paslon ataupun tentang pemilukada dan dapat melihat politik dengan cara yang mereka sukai sehingga mereka mengikuti grup media sosial dari paslon.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa bentuk partisipasi Communal activity bagi pemilih pemula di kecamatan tabukan selatan tidak kelihatan atau bisa di bilang belum ada karena mereka mengaku belum tertarik untuk berpartisipasi atau bergabung dengan kelompok-kelompok sosial atau organisasi politik. Tetapi berbeda hal

dengan partisipasi di media sosial dengan mengikuti grup-grup media sosial dari paslon, pemilih pemula di tabukan selatan berpartisipasi dengan mengikuti dan bergabung ke dalam grup media sosial Facebook dari masing-masing paslon, dengan berbagai alasan yang ada mulai dari karena memang suka untuk bergabung atau karena ajakan teman ataupun lain-lain itu merupakan pilihan mereka dan bentuk partisipasi dari mereka.

Bentuk partisipasi politik di media sosial yaitu bentuk partisipasi Bergabung menjadi relawan kampanye media sosial pasangan calon. Bentuk partisipasi Bergabung menjadi relawan kampanye media sosial pasangan calon adalah langkah yang dilakukan oleh para relawan pasangan Jokowi-Basuki, misalnya dengan bergabung ke grup media sosial JASMEV, MPD, dan grup-grup lain. JASMEV saat di luncurkan beranggota 1.000 relawan dengan target 1 juta tweet untuk pasangan Jokowi-Basuki. Peran atau fungsi dari grup yang didirikan oleh para pendukung Jokowi-Basuki ini adalah dengan merespon atau meng-counter isu-isu.

Pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan memiliki bentuk yang berbeda dari partisipasi seperti halnya di Ibu Kota karena memang belum ada grup-grup media sosial di luar grup paslon yang didirikan oleh para relawan dengan tujuan tertentu seperti halnya di Ibu Kota untuk dapat pemilih pemula berpartisipasi. Bentuk partisipasi yang mereka lakukan hanya mereka dengan secara sukarela menawarkan visi dan misi paslon kepada teman-teman media sosial mereka atau mengajak teman media sosial mereka untuk memilih paslon yang akan

mereka pilih dan secara sukarela membela paslon pilihan mereka melalui kolom komentar media sosial ataupun menyindir teman media sosial mereka. Seperti halnya salah satu aktivitas yang terjadi di media sosial pemilih pemula yang ada di Kecamatan Tabukan Selatan pada saat Pemilu 2017 adalah perang komentar atau saling berbalasan opini dalam kolom komentar di media sosial.

Contacting personal on personal matters, bentuk partisipasi ini berupa individu melakukan kontak terhadap seseorang terkait dengan suatu materi tertentu yang melekat pada orang tersebut. Diperlukan inisiatif dan informasi yang tinggi terkait isu yang spesifik, dalam kontak yang bersifat perseorangan ini. Bentuk partisipasi ini seringkali digunakan untuk membangun pengertian, kepercayaan, mencari koneksi, ataupun membangun jaringan. Bentuk partisipasi ini biasanya dilakukan oleh individu ataupun oleh masyarakat dengan cara berkomunikasi atau melakukan kontak kepada pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya untuk memperoleh sesuatu baik berupa informasi atau sesuatu yang lain.

Bentuk partisipasi Contacting personal ini memiliki kesamaan dengan bentuk partisipasi di media sosial model yang pertama yaitu Turut serta bergabung ke dalam akun resmi media sosial Pasangan calon. Berikut merupakan foto (screen capture/shots) dari akun media sosial Facebook paslon. Dalam konteks yang ada di Kecamatan tabukan Selatan bentuk partisipasi Contacting Personal On Personal Matters, pemilih pemula tidak

melakukan kontak dengan para tokoh atau elite pemerintahan atau politik, mereka melakukan kontak dengan para tim sukses pasangan calon dan juga mengikuti atau berteman dengan akun media sosial pasangan calon.

Bentuk partisipasi Memberikan donasi secara online melalui media sosial untuk pasangan calon merupakan salah satu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh para pendukung pasangan Jokowi-Basuki pada Pilkada Jakarta 2012. Tentu bagi pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan adalah sudah jelas bahwa dari hasil wawancara mereka tidak medonasikan sejumlah uang secara langsung kepada paslon. Pemilih pemula memiliki bentuk yang berbeda jika dibandingkan dengan para pendukung Jokowi-Basuki pada pilgub Ibu Kota yang secara langsung mendonasikan donasinya. Pemilih pemula yang mayoritas adalah pelajar SMA dan Mahasiswa yang belum mendapatkan penghasilannya sendiri dan hanya mendapatkan uang saku dari orang tua tentu belum melakukan partisipasi politik ini. Begitu pula dengan pemilih pemula yang merupakan pekerja muda dalam wawancara mereka mengaku bahwa mereka tidak mendonasikan sejumlah uang untuk kandidat paslon. Donasi secara online yang mereka berikan adalah donasi yang berupa dukungan untuk kemenangan paslon seperti membeli data untuk kebutuhan internet media sosial agar dapat memposting foto pada saat kampanye, berteman dengan akun media sosial paslon, mengikuti perkembangan tentang Pemilu di media sosial.

Yaitu bentuk-bentuk partisipasi yang unconventional seperti

demonstrasi dan gerakan protes. Walaupun individu-individu yang memilih bentuk partisipasi ini sering berada di luar jalur/saluran yang normal, namun mereka seringkali menjadi bagian penting dalam proses demokratisasi

## Kesimpulan

- a. Votting, pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan mayoritas berpartisipasi memberikan hak suara pertama mereka dengan alasan yang berbeda-beda dalam memilih dan menentukan pilihan mereka.
- b. Campaign Activity, pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan begitu antusias dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan kampanye yang di adakan oleh kedua pasangan calon. Dengan alasan mereka suka mengikutinya kampanye.
- c. Communal Activity, bagi pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan bentuk partisipasi Communal Activity tidak begitu kelihatan atau belum ada, karena mereka mengaku tidak begitu tertarik untuk berpartisipasi.
- d. Contacting Personal On Personal Matters, dalam bentuk partisipasi ini pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan, mereka berpartisipasi dengan melakukan kontak atau berkomunikasi dengan para tim sukses dari kedua pasangan calon, untuk mencari informasi tentang kandidat atau tentang visi dan misi kandidat calon.
- e. Protest, kebanyakan pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan tidak berpartisipasi dalam bentuk partisipasi Protest ini, karena demo

memiliki esensi yang tidak baik bagi mereka, namun tidak juga semuanya ada 1 (satu) pemilih pemula yang mengikuti kegiatan demonstrasi yang ada di Tahuna.

Dari kelima bentuk yang ada, pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan lebih menonjol atau cenderung berpartisipasi dalam bentuk : Votting, Campaign Activity, dan Contacting Personal On Personal Matter. Sedangkan bentuk partisipasi Communal Activity dan Protest masih sangat kurang partisipasinya dari pemilih pemula di Kecamatan Tabukan Selatan.

## Saran

- a. Votting, bagi pemilih pemula kiranya dapat memberikan suara pada saat pencoblosan dari diri sendiri dengan melihat visi dan misi yang paslon berikan.
- b. Campaign Activity, pemilih pemula kiranya dapat mengikuti kampanye dengan maksud mendengar visi dan misi yang kandidat kampanyekan bukan hanya ikut-ikutan dengan teman teman.
- c. Communal Activity, harapan peneliti agar pemilih pemula dapat meluangkan waktu untuk menjadi anggota dalam kelompok masyarakat yang ada. Namun ini juga harus ada tindakan dari organisasi yang ada untuk dapat mengajak pemilih pemula.
- d. Contacting personal on personal matters, bagi pemilih pemula sudah merupakan usaha yang baik dalam berkomunikasi dengan para tim sukses paslon yang ada. Kedepannya kiranya dapat lebih untuk melakukan kontak dengan para tokoh pemerintahan atau tokoh politik ataupun dengan individu yang berpengaruh.
- e. Protest, protes atau demo merupakan bagian dari demokrasi, pemilih pemula diharapkan dapat merubah pola pikir dan mengikuti demo yang benar dengan tuntutan yang jelas. Karena demo merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi.
- f. Peran PKK dan KPUD dan semua staf yang terlibat sudah bagus dalam menjalankan tugas dan menyelesaikan permasalahan selama Pemilu berlangsung, kiranya dapat dipertahankan dan bisa ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriadi, F. 2016. Demokrasi Di Tangan Netizen. Jakarta: RMBOOKS
- Andriadi, F. 2017. Partisipasi Politik Virtual, Demokrasi Netizen di Indonesia. Jakarta : RMBOOKS
- A. Rahman.H.I. (2007). Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asshiddiqie J. 2006. Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara, Jilid II, Jakarta: Konstitusi Press.
- Antar, V. 2004. Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekaatam Media.
- Budiardjo, M. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik, edisi revisi V. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Budiardjo, M. 1998. Partisipasi Dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai. PT Gramedia, Jakarta

- Dalton, R. J., Almond, G. A., Powell, G. B., dan Strom, K. 2009. *Comparative Politics Today: A World View*, 9th edn. New York: Person Longman
- Faturrohman, D dan W. Sobari. 2002. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: UMM Press
- Hiplunudin, A. 2017. *Politik Era Digital*. Yogyakarta: Calpulis
- Heryanto, G. G. 2018, *Media Komunikasi Politik*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Huntington, S. P. dan Joan. N. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Kusnardi, M. dan Harmaily. I.1998. *Pengantar Hukum Tata Negara Indonesia*, (Jakarta: PSHTN-FHUI)
- Jurdi, F. 2014. *Study Ilmu Politik*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ranjabar, J. 2016. *PENGANTAR IMU POLITIK Dari Ilmu Politik sampai Politik di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, R. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sujarweni, W. V. 2014. *Metodologi Penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS
- Yuwono, T. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University
- Umum.<http://www.sumberpengertian.co/pengertian-pilkada>
- UU No.10 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan -Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Undang-Undang Dasar 1945 (bab I tentang Bentuk dan Kedaulatan) pasal 1 ayat 2 <https://pilkada2017.kpu.go.id/pemilihan/dpt/1/SULAWESI%20UTARA/KEPULAUAN%20SANGIHE> [https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/sulawesi\\_utara/kepulauan\\_sangihe](https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/sulawesi_utara/kepulauan_sangihe) <http://eprints.uny.ac.id/7720/3/bab%20%20-%20%2007110241010.pdf> (konsep partisipasi) <http://eprints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB%20II.pdf> <http://www.materibelajar.id/2016/01/teori-partisipasi-konsep-partisipasi.html#> <https://jdih.kpu-banjarbarukota.go.id/undang-undang-nomor-7-tahun-2017-tentang-pemilihan-umum.html> <https://didiksukriono.files.wordpress.com/2012/01/jurnal-konstitusi-volume-ii-nomor-1-uni-2009.pdf> <http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/04/Pengertian-Makna-Sistem-Jenis-Tahapan-Tujuan-Dan-Manfaat-Pemilu.html>
- <http://repository.unpas.ac.id/13193/5/BAB%20II.pdf>
- [tp://setabasri01.blogspot.co.id/2009/02/partisipasi-politik.html](http://setabasri01.blogspot.co.id/2009/02/partisipasi-politik.html)

Sumber-sumber lain

Undang-undang nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan

# EKSEKUTIF

Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan

Volume 1 No. 1 Tahun 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN : 2337 - 5736